

Pemanfaatan Famili Zingiberaceae di Pasar Grobogan Sebagai Bahan Imunitas di Masa Pandemi Covid-19

Selfi Aprillia Ningrum¹⁾, Jian Tikasari²⁾, Kamila Nur Afifah³⁾, Novita Anggraini⁴⁾, Wima Rahayu Putri⁵⁾,
Ilma Fikakhomsah⁶⁾, Lussana Rossita Dewi⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi Informasi,
Universitas PGRI Semarang

¹Email : selfiaprillia06@gmail.com

Abstrak – Indonesia merupakan negara yang kaya akan jenis tanamannya salah satunya yaitu Zingiberaceae. Zingiberaceae adalah tanaman yang memiliki beribu manfaat diantaranya digunakan sebagai obat tradisional. Di tengah pandemi Covid 19, rempah-rempah diyakini mengandung khasiat menjaga imunitas tubuh. Karena nilai ekonomi tersebut banyak pedagang dipasar Kabupaten Grobogan yang menjual maupun membudidayakan tanaman Zingiberaceae. Tujuan dalam penelitian ini adalah menjelaskan manfaat famili Zingiberaceae sebagai bahan imunitas di masa pandemi Covid 19 sehingga dapat dimanfaatkan dengan efektif oleh masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung pada 4 pasar tradisional di wilayah Kabupaten Grobogan yaitu Pasar Gubug, Pasar Purwodadi, Pasar Karangrayung, dan Pasar Godong. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan memfokuskan spesies famili Zingiberaceae sebagai bahan imunitas melalui studi literatur. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil 8 rempah dari keluarga Zingiberaceae yang tersebar pada 24 lapak pedagang rempah yaitu *Zingiber officinale*, *Curcuma longa*, *Boesenbergia rotundo*, *Curcuma zanthorrhiza*, *Kaempferia galanga*, *Alpinia galanga*, *Curcuma aeruginosa*, *Zingiber officinale* var. *Rubrum*. Tanaman famili Zingiberaceae dapat menunjang imunitas tubuh selama masa pandemi Covid 19 karena zat yang terkandung diantaranya yaitu flavonoid dan minyak atsiri.

Kata Kunci : Imunitas, Pandemi Covid 19, Pasar Grobogan, Zingiberaceae

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan jenis tanamannya salah satu tanamannya yakni Zingiberaceae. Zingiberaceae adalah tanaman yang memiliki beribu manfaat dan juga jenisnya. Zingiberaceae merupakan familia terbesar dari ordo Zingiberales, dengan perkiraan 50 genus dan lebih dari 1000 spesies. Zingiberaceae sering disebut temu-temuan di Indonesia dan tanaman jenis ini banyak ditemukan di daerah tropis, khususnya di Asia tenggara tanaman ini telah banyak dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat. Tumbuhan Zingiberaceae termasuk ke dalam kelompok tumbuhan habitus perenial Aromatis (Samsuardi et all 2006). Beberapa jenis diantaranya Digunakan sebagai bumbu masak, obat-obatan tradisional, bahan makanan dan Minuman serta pewarna makanan. Famili Zingiberaceae mempunyai ciri khas pada Rizomnya yang mengandung minyak atsiri (Ernawati, 2001). Memiliki daun tunggal, Berselang-seling, bunga majemuk terletak diujung batang semu atau langsung muncul Dari rizom dan buah berupa kapsul (Sirirugsa, 1999). Tumbuhan dalam famili ini Merupakan tumbuhan berumpun, kuncup daun akan bermunculan diantara serasah daun yang basah dari pohon-pohon hutan (Larsen et all 1999). Jenis Zingiberaceae umumnya hidup pada daerah yang lembab dan sering kali Ditemukan pada dataran rendah atau pada bagian sisi bukit dan sedikit sekali Ditemukan pada dataran tinggi (Holttum, 1950).

Tanaman obat-obatan tradisional adalah tanaman yang dapat dipergunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tumbuh secara liar. Tanaman tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit. Tumbuhan Zingiberaceae yang telah dimanfaatkan sampai sekarang merupakan tumbuhan yang telah dibudidayakan, padahal jenis yang liar juga masih banyak dijumpai di hutan-hutan (Nurainas dan Yunaidi, 2007). Dengan demikian

kekayaan jenis tumbuhan Zingiberaceae perlu dieksplorasi, terutama terkait dengan pemanfaatan oleh masyarakat yang sangat beragam. Secara khusus, pengetahuan masyarakat dari berbagai suku bangsa tentang pemanfaatan suku Zingiberaceae sebagai obat tradisional umumnya diperoleh secara turun-temurun. Bagian yang digunakan sebagai bahan obat adalah rhizom tanaman tersebut. Terkait cara pengobatannya bermacam-macam antara lain direbus, dibuat jamu dan diambil airnya untuk diminum, diambil sarinya atau dioleskan pada bagian tubuh yang diobati, yaitu bagian perut, kening, atau bagian lainnya dan ada juga yang langsung dimakan, misalnya rhizom kencur (Nugroho, 1998). Ada beberapa jenis tumbuhan dari famili zingiberaceae yang biasa dijadikan obat, di antaranya adalah (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma dosmetica*), lengkuas (*Alpinia galanga*), kencur (*Kaempferia galanga* L), kecombrang (*Nicolaia speciosa*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), lempuyang (*Zingiber aromaticum* Vall.), temu giring (*Curcuma heyneana* Val.) (Washikah, 2016).

Corona Virus Disease 2019 (Covid -19) adalah penyakit menular yang di sebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan (WHO,2020). Kebanyakan orang yang akan terinfeksi virus Covid -19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Indonesia memiliki potensi herbal yang dapat di manfaatkan untuk meredam keganasan Covid - 19 (Jufri,2021). Jenis-jenis tanaman herbal telah diketahui memiliki banyak manfaat bagi kesehatan atau dikenal dengan sebutan minuman fungsional. Di tengah pandemi, rempah-rempah atau empon-empon, di antaranya jahe, temu lawak, dan kunyit, diyakini mengandung khasiat menjaga imunitas tubuh. Imun yang kuat pasti akan membantu tubuh untuk melawan kuman dan virus yang menyerang sel tubuh manusia. Kekebalan tubuh yang kuat akan memperkecil atau meniadakan peluang masuknya virus ke sel tubuh kita melalui cara apapun.

Hampir semua setiap pasar di Kabupaten Grobogan pasti dapat ditemukan kios yang menjual tanaman Zingiberaceae. Nilai ekonomi tanaman obat menjadi hal penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat terutama di kalangan pedesaan. Salah satu jenis tanaman yang memiliki nilai ekonomi, baik sebagai bahan makanan (bumbu masakan dan sayuran) maupun sebagai obat-obatan tradisional yaitu golongan Zingiberaceae. Tanaman suku tersebut dapat dimanfaatkan sebagai obat- obatan tradisional dan sebagai bumbu masakan. Sehingga karena nilai ekonomi tersebut banyak pedagang dipasar Kabupaten Grobogan yang menjual maupun membudidayakan tanaman Zingiberaceae.

Pengetahuan masyarakat kurang akan kemanfaatan rempah zingiberaceae hal ini dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat yang sering kali membeli obat diwarung ketika sakit. Sesungguhnya tanaman dari famili zingiberaceae ini memiliki sejumlah manfaat apalagi dimasa pandemi covid yang sangat rentan membuat imun tubuh menurun serta cara pengolahan yang tergolong mudah sehingga dapat dilakukan secara mandiri dirumah sebagai bahan imunitas dan obat. Tujuan dalam penelitian ini adalah menjelaskan manfaat famili Zingiberaceae sebagai bahan imunitas di masa pandemi sehingga dapat dimanfaatkan dengan efektif oleh masyarakat.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung pada lokasi survey .Lokasi survey mencakup 4 pasar tradisional di wilayah Kabupaten Grobogan yaitu Pasar Gubug,Pasar Karangrayung,Pasar Pagi Purwodadi dan Pasar Godong. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022.

Pengumpulan dan Analisis Data

Data jenis rempah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan para pedagang rempah. Jumlah lapak di catat. Data yang dikumpulkan meliputi nama lokal, asal sayuran (dibudidayakan atau dipungut dari alam). Analisis data dilakukan secara deskriptif. Data jenis rempah tersebut dideskripsikan manfaatnya dengan memfokuskan sebagai bahan imunitas melalui studi literatur.

Batasan Penelitian

Data yang dicatat hanya rempah yang tergolong dalam famili zingiberaceae yang dijual para pedagang rempah di 4 pasar tradisional wilayah Kabupaten Grobogan yaitu Pasar Gubug, Pasar Karangrayung, Pasar Pagi Purwodadi dan Pasar Godong dan pendeskripsianya memfokuskan pada manfaat sebagai bahan imunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survey yang dilakukan pada 4 pasar tradisional di wilayah Grobogan yaitu Pasar Karangrayung, Pasar Pagi Purwodadi, Pasar Godong dan Pasar Gubug didapatkan hasil 8 rempah dari keluarga Zingiberaceae yang tersebar pada 24 lapak pedagang rempah yaitu Jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), Temu Kunci (*Boesenbergia rotundo*), Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*), Kencur (*Kaempferia galanga*), Lengkuas (*Alpinia galanga*), Temu ireng (*Curcuma aeruginosa*), Jahe merah (*Zingiber Officinale* Var *Rubrum Rhizoma*). Kebanyakan rempah yang dijual ini didapatkan dari tengkulak baik dari daerah maupun luar daerah seperti Salatiga, Pati, Purwodadi, Kudus Dan Semarang.

Tabel 1 Famili Zingiberace di Pasar Gubug

No	Nama Spesies	Kelas	Famili
1.	<i>Zingiber officinale</i>	Monocotyledonae	Zingiberaceae
2.	<i>Cucuma longa</i>	Liliopsida	Zingiberaceae
3.	<i>Bosenbergia rotundo</i>	Liliopsida	Zingiberaceae
4.	<i>Curcuma zanthorhiza</i>	Monocotyledonae	Zingiberaceae
5.	<i>Kaempferia galanga</i>	Monocotyledonae	Zingiberaceae
6.	<i>Alpinia galanga</i>	Liliopsida	Zingiberaceae
7.	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Liliopsida	Zingiberaceae
8.	<i>Zingiber Officinale</i> Var <i>Rubrum Rhizoma</i>	Monocotyledonae	Zingiberaceae

Tabel 2 Famili Zingiberace di Pasar Purwodadi

No	Nama Spesies	Kelas	Famili
1.	<i>Zingiber officinale</i>	Monocotyledonae	Zingiberaceae
2.	<i>Cucuma longa</i>	Liliopsida	Zingiberaceae
3.	<i>Bosenbergia rotundo</i>	Liliopsida	Zingiberaceae
4.	<i>Curcuma zanthorhiza</i>	Monocotyledonae	Zingiberaceae
5.	<i>Kaempferia galanga</i>	Monocotyledonae	Zingiberaceae
6.	<i>Zingiber Officinale</i> Var <i>Rubrum Rhizoma</i>	Monocotyledonae	Zingiberaceae
7.	<i>Alpinia galanga</i>	Liliopsida	Zingiberaceae
8.	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Liliopsida	Zingiberaceae

Tabel 3 Famili Zingiberace di Pasar Godong

No	Nama Spesies	Kelas	Famili
1.	<i>Zingiber officinale</i>	Monocotyledonae	Zingiberaceae
2.	<i>Zingiber Officinale Var Rubrum Rhizoma</i>	Monocotyledonae	Zingiberaceae
3.	<i>Cucuma longa</i>	Liliopsida	Zingiberaceae
4.	<i>Bosenbergia rotundo</i>	Liliopsida	Zingiberaceae
5.	<i>Kaempferia galanga</i>	Monocotyledonae	Zingiberaceae
6.	<i>Alpinia galanga</i>	Liliopsida	Zingiberaceae
7.	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Liliopsida	Zingiberaceae

Tabel 4 Famili Zingiberace di Pasar Karangrayung

No	Nama Spesies	Kelas	Famili
1.	<i>Zingiber Officinale Var Rubrum Rhizoma</i>	Monocotyledonae	Zingiberaceae
2.	<i>Cucuma longa</i>	Liliopsida	Zingiberaceae
3.	<i>Bosenbergia rotundo</i>	Liliopsida	Zingiberaceae
4.	<i>Kaempferia galanga</i>	Monocotyledonae	Zingiberaceae
5.	<i>Alpinia galanga</i>	Liliopsida	Zingiberaceae
6.	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Liliopsida	Zingiberaceae
7.	<i>Zingiber officinale</i>	Monocotyledonae	Zingiberaceae

1. Jahe (*Zingiber officinale*)

Zingiber officinale merupakan ternya tahunan, berbatang semu dengan tinggi antara 30 cm - 75 cm. Berdaun sempit memanjang menyerupai pita, dengan panjang 15 cm – 23 cm, lebar lebih kurang 2,5 cm, tersusun teratur dua baris berseling. Tanaman *Zingiber officinale* hidup merumpun, beranak-pinak, menghasilkan rimpang dan berbunga. Berdasarkan ukuran dan warna rimpangnya, jahe dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu: jahe gajah (*Zingiber officinale Rosc.*) yang ditandai dengan ukuran rimpang yang besar, berwarna muda atau kuning, berserat halus dan sedikit beraroma maupun berasa kurang tajam; Jahe putih kecil atau jahe emprit ini dikenal dengan nama latin “*Zingiber officinale var. Amarum*” yang ditandai dengan ukuran rimpang yang termasuk kategori sedang, dengan bentuk agak pipih, berwarna putih, berserat lembut, dan beraroma serta berasa tajam; Jahe merah yang memiliki nama latin *Zingiber officinale var. Rubrum rhizoma* yang ditandai dengan ukuran rimpang yang kecil, berwarna merah jingga, berserat kasar, beraroma serta berasa sangat tajam (Rukmana, 2000).

Beberapa zat yang terkandung dalam *Zingiber officinale* adalah minyak atsiri 2-3%, pati 20-60%, oleoresin, damar, asam organik, asam malat, asam oksalat, gingerin, gingeron, minyak damar, flavonoid, polifenol, alkaloid, dan musilago. Minyak atsiri *Zingiber officinale* mengandung zingiberol, linalol, kavikol, dan geraniol. Kandungan gingerol dipengaruhi oleh umur tanaman dan agroklimat tempat *Zingiber officinale*. Gingerol juga bersifat sebagai antioksidan sehingga bermanfaat sebagai komponen bioaktif anti penuaan. Komponen bioaktif jahe dapat berfungsi melindungi lemak atau membran dari oksidasi, menghambat oksidasi kolesterol, dan meningkatkan ketebalan tubuh (Kurniawati, 2010). Tak hanya sebagai rempah-rempah, *Zingiber officinale* merupakan tanaman obat yang memiliki banyak khasiat untuk kesehatan tubuh. Manfaat *Zingiber officinale* begitu beragam, mulai dari meningkatkan imunitas tubuh. *Zingiber officinale* mengandung gingerol, shogaol, gingeron, dan zat-zat antioksidan lainnya yang sudah terbukti memiliki banyak manfaat untuk tubuh. Kandungan *Zingiber officinale* dapat meningkatkan imunitas tubuh. Menghirup uap air *Zingiber officinale* juga dapat membantu meringankan hidung tersumbat dan masalah pernapasan lainnya seperti flu dan pilek (Sendari, 2020)

2. Kunyit (*Cucuma longa*)

Curcuma longa Linn merupakan jenis rumput – rumputan, tingginya sekitar 1 meter dan bunganya muncul dari puncak batang semu dengan panjang sekitar 10– 15 cm dan berwarna putih. Umbi akarnya berwarna kuning tua, berbau wangi aromatis dan rasanya sedikit manis. Bagian utamanya dari tanaman *Curcuma longa* Linn adalah rimpangnya yang berada didalam tanah. Rimpangnya memiliki banyak cabang dan tumbuh menjalar, rimpang induk biasanya berbentuk elips dengan kulit luarnya berwarna jingga kekuning – kuning (Hartati & Balitro., 2013).

Senyawa kimia utama yang terkandung dalam *Curcuma longa* Linn adalah kurkuminoid atau zat warna, yakni sebanyak 2,5 – 6%. Pigmen kurkumin inilah yang memberi warna kuning orange pada rimpang (Winarto, 2004). Salah satu fraksi yang terdapat dalam kurkuminoid adalah kurkumin. Komponen kimia yang terdapat didalam rimpang *Curcuma longa* Linn diantaranya minyak atsiri, pati, zat pahit, resin, selulosa dan beberapa mineral. Kandungan minyak atsiri kunyit sekitar 3 – 5%. Disamping itu, juga *Curcuma longa* Linn mengandung zat warna lain, seperti monodesmetoksikurkumin dan bidesmetoksikurkumin, setiap rimpang segar *Curcuma longa* Linn mengandung ketiga senyawa ini sebesar 0,8% (Winarto, 2004).

Curcuma longa Linn (Zingiberaceae) adalah tanaman tropis yang banyak terdapat di benua Asia. Dalam sejarah perobatan rakyat India, *Curcuma longa* Linn dianggap sebagai bahan antibiotik yang terbaik sementara pada masa yang sama juga digunakan untuk memudahkan proses pencernaan dan memperbaiki perjalanan usus. Dari ketiga bahan diatas diketahui mengandung senyawa kurkumin yang memiliki banyak sekali manfaat seperti : antioksidan, antiinflamasi, antibakteri, dan antivirus yang sangat cocok apabila digunakan untuk meningkatkan imunitas agar tetap sehat dikala pandemi seperti saat ini (Aryanta, 2019). Menurut Prof. Dr. Mangestuti Agil, MS, Apt. salah satu guru besar di Fakultas Farmasi Universitas Airlangga pada artikel yang dipublish oleh The Jakarta 2020 “*Curcuma longa* Linn, misalnya, bermanfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh kita.

3. Temu kunci (*Bosenbergia rotundo*)

Bosenbergia rotundo berperawakan herba rendah, merayap di dalam tanah. Dalam satu tahun pertumbuhannya 0,3-0,9 cm. Batangnya merupakan batang asli di dalam tanah sebagai rimpang, berwarna kuning coklat, aromatik, menebal, berukuran 5-30 x 0,5-2 cm. Secara umum, masyarakat menggunakan rimpang *Bosenbergia rotundo* sebagai peluruh dahak atau untuk menanggulangi batuk, menyembuhkan sariawan. (Plantus, 2008).

4. Temulawak (*Curcuma zanthorhiza*)

Curcuma zanthorhiza termasuk ke dalam genus curcuma. Tumbuhan curcuma zanthorhiza secara empiris banyak digunakan sebagai obat tunggal maupun campuran. Terdapat lebih dari 50 resep obat tradisional menggunakan *Curcuma zanthorhiza* (Achmad et al. 2007). Eksistensi *Curcuma zanthorhiza* sebagai tumbuhan obat telah lama diakui, terutama dikalangan masyarakat Jawa. *Curcuma zanthorhiza* merupakan bahan pembuatan obat tradisional yang paling utama. Kasiat *Curcuma zanthorhiza* sebagai upaya pemelihara kesehatan, disamping sebagai upaya peningkatan kesehatan atau pengobatan penyakit. *Curcuma zanthorhiza* sebagai obat atau bahan obat tradisional akan menjadi tumpuan harapan bagi pengembangan obat tradisional Indonesia sebagai sediaan fitoterapi yang kegunaan dan keamanan dapat dipertanggungjawabkan (Sidik et al. 1992).

Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal PLOS ONE (Public Library of Science, 2020), kandungan kurkumin dalam *Curcuma zanthorhiza* baik untuk pertahanan tubuh. Kurkumin dalam *Curcuma zanthorhiza* punya fungsi antiperadangan yang akan membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Menariknya lagi, *Curcuma zanthorhiza* juga memiliki fungsi sebagai antibakteri dan antivirus, yang membuatnya semakin ampuh untuk melindungi tubuh dari serangan penyakit akibat infeksi.

5. Kencur (*Kaempferia galanga*)

Kaempferia galanga merupakan tanaman obat yang jenisnya termasuk dalam suku temu-temuan. Tanaman *Kaempferia galanga* ini mempunyai beberapa helaian daun biasanya 2-3 lembar jarang sekali berdaun 5 helaian. Dan bibir bunganya (labellum) berwarna lembayung dengan dominan putih, daging buahnya berserat dan lunak, berwarna putih, kulitnya coklat dan rimpang dengan aroma yang khas. *Kaempferia galanga* mempunyai kandungan mineral sebesar 13,73%, Minyak atsiri sebesar 0,02% berupa asam anisat, asam metal, alkaloid, penta dekaan, asam sinamat, borneol, etil esterka, kamphene, paraicamarin, dan sineol (Putri,2020).

Menurut Chand dan Tania (2020) rimpang *Kaempferia galanga* memiliki kandungan bahan aktif berupa minyak atsiri (borneol, kamfer, sineol, dan etilalkohol) dan alkaloid. Kandungan minyak atsiri *Kaempferia galanga* bermanfaat sebagai peluruh dahak (pembersih tenggorokan dan mengobati sakit tenggorokan), obat batuk berdahak, dan menghilangkan lendir yang menyumbat hidung. Sementara itu, metanol pada kencur untuk menjaga sistem kekebalan tubuh. *Kaempferia galanga* dapat digunakan sebagai anti inflamasi, expectorant, asma dan lain-lain. Manfaat kencur lainnya sebagai pengobatan diare, meningkatkan energi, dan mengatasi kelelahan atau dikenal dengan meningkatkan imun (Reza,2022).

Zat aktif yang terkandung dalam tanaman seperti flavonoid dan minyak atsiri merupakan komponen penting dalam menunjang imunitas tubuh (Banu,2021). Menurut (Reza,2022) senyawa senyawa yang mempunyai prospek cukup baik untuk meningkatkan aktivitas system imun biasanya berasal dari golongan flavonoid, kurkumin, limonid, vitamin C, vitamin E. dan katekon. Pada tanaman *Kaempferia galanga*, *Cucuma longa* dan *Curcuma zanthorhiza* memiliki kandungan curcumin yang dapat meningkatkan sistem imun tubuh pada manusia. Menurut Jagelia & Aggarwal (2007) bahwa curcumin dapat memodulasi suatu pertumbuhan dan respon seluler dari berbagai macam jenis sel imun, baik pada sel T, sel B, makrofag, neutrofil, sel NK, dan sel dendritik. Selain itu, menurut Boroumand et al. (2018) menjelaskan bahwa curcumin juga dapat berperan sebagai anti inflamasi, antioksidan dan immunomodulatory pada tubuh manusia.

6. Lengkuas (*Alpinia galanga*)

Alpinia galanga memiliki rasa pedas dan bersifat hangat. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam buah lengkuas di antaranya 1'-asetoksikavikol asetat, 1-asetoksieugenol asetat; kaiofilin oksida; kariofillenol; I, II, pentadekana; 7-hetadekana; kuersetin 3-metil eter, isorhamneetin; kaempferida; galangin; galangin 3-metil eter; ramnositrin; dan 7-hidroksi3,5dimetoksiflavon(Hariana,2008)

Rimpang *Alpinia galanga* cukup besar dan tebal dan berdaging dengan bentuk silindris berdiameter sekitar 2 sampai 4 cm serta bercabang-cabang. Bagian luar rimpang ini memiliki warna coklat agak kemerahan atau kuning kehijauan agak pucat yang memiliki sisik berwarna putih atau kemerahan dan terlihat keras mengkilap, sedangkan pada bagian dalam rimpang ini berwarna putih, untuk daging rimpang yang sudah tua berserat kasar (Aidah,2020). Hukum uma (2022) menyebutkan penelitian pada "Pharmacognosy Communications" di tahun 2012 menunjukkan, flavonoid pada rimpang lengkuas memiliki efek imunomodulator serta mengandung antioksidan yang berlimpah. Ekstrak rimpang lengkuas yang diteliti dapat meningkatkan pembentukan limfosit, yaitu jenis sel darah putih yang berfungsi untuk melawan infeksi. Limfosit sangat penting untuk sistem kekebalan tubuh yang sehat.

Hariana (2008) menyebutkan efek farmakologis *Alpinia galanga* di antaranya menetralkan racun (antitoksik), menurunkan panas (antipiretik). Bila diminum, lengkuas berkhasiat menolak angin, menahan gerakan usus kecil, dan berefek antiseptik ringan. Sementara rimpang *Alpinia galanga* digunakan untuk penurun demam, kejang panas, masuk angin, tidak nafsu makan, sakit tenggorokan, menghilangkan dahak pada bronkhitis, batuk, radang paru (pneumonia), radang lambung (gastritis).

7. Temu ireng (*Curcuma aeruginosa*)

Curcuma aeruginosa termasuk ke dalam famili Zingiberaceae merupakan salah satu tanaman obat yang tersebar luas di Asia Tenggara termasuk di Indonesia. Tanaman ini mempunyai tinggi mencapai 2 m dan lebar rumpun 26,90 cm jika ditanam di dataran rendah, tiap rumpun dapat menghasilkan 12 anakan, sedangkan di dataran tinggi hanya sekitar 5 anakan perumpun. Permukaan daun bagian atas bergaris menyirip dan pinggiran daun rata. Daun tidak berbulu dan ibu tulang daun atau kedua sisinya berwarna cokelat merah sampai ungu. Tanaman ini berbunga pada umur lima bulan. Bunga berwarna ungu, sedangkan 6 tangkai bunga berwarna hijau. Rimpang dipotong melintang akan berwarna putih dan berbentuk cincin. *Curcuma aeruginosa* mengandung minyak atsiri (turmerone, zingiberene), kurkuminoid, alkaloid, saponin, pati, damar atau getah dan lemak (Setiyono, 2014). Ekstrak etanol *Curcuma aeruginosa* mampu meningkatkan aktivitas imun. Estrak tanaman ini juga mampu meningkatkan ekspresi sitokin yang beraktivitas sebagai imunostimulan dan mampu menghambat pertumbuhan sel kanker (Rahman, 2016).

8. Jahe merah (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*)

Zingiber officinale var. *Rubrum* termasuk dalam famili Zingiberaceae (Lely et al. 2016). *Zingiber officinale* var. *Rubrum* termasuk tanaman jenis rimpangan-rimpangan yang dapat tumbuh di daerah dataran rendah sampai wilayah pegunungan dengan ketinggian 0 sampai 1.500 meter dari permukaan air laut (Ismi, 2017).

Zingiber officinale var. *Rubrum* mempunyai rimpang lebih kecil dibandingkan dengan *Zingiber officinale* Rosc, berwarna merah sampai jingga muda. Seratnya agak kasar, aromanya tajam, dan rasanya sangat pedas. *Zingiber officinale* var. *Rubrum* Rhizoma mempunyai batang agak keras, berbentuk bulat kecil, berwarna hijau kemerahan, diselubungi oleh pelepah daun, dan tinggi tanaman 14,05 – 48,23 cm. *Zingiber officinale* var. *Rubrum* mempunyai daun berselang-seling teratur. Warna daun lebih hijau (gelap) dibandingkan dengan jahe gajah ataupun jahe kecil. Permukaan daun atas berwarna hijau muda dibandingkan dengan bagian bawah (Endyah, 2010). Sistem imun tubuh penting untuk dijaga dalam masa pandemi covid-19 dengan suplemen untuk meningkatkan daya tahan tubuh misalnya tanaman yang memiliki senyawa aktif yang cukup tinggi seperti rimpang *Zingiber officinale* var. *Rubrum* (Utami et al, 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan survey yang dilakukan pada 4 pasar tradisional di wilayah Grobogan yaitu Pasar Karangrayung, Pasar Pagi Purwodadi, Pasar Godong dan Pasar Gubug. Pada masa pandemi Covid-19 rempah-rempah Famili *Zingiberaceae* mengalami peningkatan penjualan yaitu Jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), Temu Kunci (*Boesenbergia rotundo*), Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), Kencur (*Kaempferia galanga*), Lengkuas (*Alpinia galanga*), Temu ireng (*Curcuma aeruginosa*), Jahe merah (*Zingiber Officinale* var. *Rubrum*). Secara khusus, pengetahuan masyarakat dari berbagai suku bangsa tentang pemanfaatan suku Zingiberaceae selain untuk bumbu memasak, tanaman ini dikenal sebagai obat tradisional umumnya diperoleh secara turun-temurun. Bagian yang digunakan sebagai bahan obat adalah rhizom tanaman tersebut. Pemanfaatan tanaman rempah-rempah sebagai bahan imunitas di kabupaten Grobogan adalah sebagai upaya pemeliharaan kesehatan tubuh sehingga upaya mencegah penularan lebih maksimal. Tanaman rempah-rempah tersebut belum terbukti secara klinis dapat menyembuhkan Covid-19, melainkan untuk menjaga atau memelihara kesehatan dari segi imunitas tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanta, I. W. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan . E-Journal Widya Kesehatan.
- Banu,Luluk Syahr.2021.Review: Pemanfaatan Tanaman Apotek Hidup Pada Lahan Pekarangan EraPandemi.Jurnal Ilmiah Respati Vol. 12, No. 1 Juni 2021.
- Boroumand, N., Samarghandian, S., & Hashemy, S. 1. (2018).Immunomodulatory, anti inflammatory, and antioxidant effects of curcumin. Journal of Herbmmed Pharmacology, 7(4), 211-219.<https://doi.org/10.15171/jhp.2018.33>
- Cand.,Ingrid Tania.2020.Herbal Atasi Corona.Jakarta.Penebar Swadaya Grup Hariana, A. (2005). Tumbuhan Obat dan Khasiatnya . Jakarta: Penebar Swadaya.
- Jagetia, G. C., & Aggarwal, B. B. (2007). “Spicing up” of the immune system by curcumin. Journal of Clinical Immunology, 27(1),19-35.<https://doi.org/10.1007/s10875-006 9066-7>
- Putri, A. (2020). Rempah Rempah (Bumbu Dapur, Kaya Manfaat). Jakarta: Guepedia. Putri, R. N. (2020). Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19. JJurnalIlmiah.
- R, A. (2017). Uji Efektifitas Ekstrak Rimpang Kunyit (Curcuma Domestica Val) Dalam Mempercepat Proses Penyembuhan Luka Sayat Pada Mencit (Mus Musculus) jantan . doctoral dissertation Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Reza ,Jihan Sasmita.2022.Upaya Pemberdayaan Apotek Hidup dan Pentingnya Tanaman Obat dalam Menjaga Imunitas Tubuh Selama Pandemi Covid-19.Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat Vol 2, No. 1, 57-66, 2022
- Setiadi, A. K. (2016). Karakteristik Beberapa Aksesori Temu Ireng (curcuma aeruginosa roxb) dan Perbanyakannya Secara In Vitro. Perpustakaan IPB.